

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PROSES HEMODIALISIS DENGAN
TINGKAT KECEMASAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) DI INSTALASI
HEMODIALISA RSUD Dr. TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Basiroh Ari Hendrayani¹, Anggi Napida², R. Agus Siswanto³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ring Road Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
e-mail: Basiroh93@gmail.com

INTISARI

Salah satu terapi pada pasien CKD untuk dapat mempertahankan hidup adalah hemodialisis. Kecemasan merupakan perasaan khawatir yang menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Meningkatnya pengetahuan seseorang tentang hemodialisa dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Karena pada dasarnya lama waktu yang diperlukan untuk dialisis, berkisar antara 4-5 jam akan menimbulkan gangguan psikologis diantaranya kecemasan tersebut. Mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang proses hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik (GGK) di instalasi Hemodialisa RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada tanggal 27 Mei–6 Juni 2017. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purpose sampling* sebanyak 46 pasien. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kendal tau*. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan tingkat pengetahuan tentang proses hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik (GGK) dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan tentang proses hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik (GGK). Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang proses hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik (GGK).

Kata Kunci: kecemasan, pengetahuan, hemodialisis, GGK

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3} Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP LEVEL KNOWLEDGE ABOUT THE PROCESS
HEMODIALYSIS TO THE LEVEL OF ANXIETY THE PATIENT WITH CHRONIC KIDNEY
DISEASE (CKD) IN THE HEMODIALYSIS RSUD DR. TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Basiroh Ari Hendrayani¹, Anggi Napida², R. Agus Siswanto³

Nursing Program Health Science Department
Alma Ata University
Ring Road Barat Daya Street No 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
e-mail: Basiroh93@gmail.com

ABSTRACT

Background: One therapy in patients CKD to able to maintain life is hemodialysis. Anxiety is feeling worry that spreads regard to feelings uncertain and helpless. The knowledge someone about hemodialysis can affect the psychological state of someone. Because basically length of time needed to dialysis, ranged from 4-5 hours will because a psychological disorder of them the anxiety

Objective: To find the relationship level knowledge about the process hemodialysis to the level of anxiety the patient with chronic kidney disease (CKD) in the Hemodialysis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Research Methods: A analytic descriptive research with cross sectional approach was conducted on 27 May-6 June 2017. Sampling technique used is purposive sampling with 46 patients. This research used Kendall tau test.

Result: Based on that level knowledge about the process hemodialysis to the level of anxiety the patient with chronic kidney disease (CKD) that the value of $p = 0.000 < 0.05$ means that there is a significant correlation level knowledge about the process hemodialysis to the level of anxiety the patient with chronic kidney disease (CKD)

Conclusion: There is a relationship level knowledge about the process hemodialysis to the level of anxiety the patient with chronic kidney disease (CKD) in the Hemodialysis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Keywords: anxiety, level knowledge, hemodialysis, CKD

¹ Student of Alma Ata University

^{2,3} Lecturer of Alma Ata University

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemodialisa merupakan salah satu terapi yang dapat dilakukan pada pasien dengan gagal ginjal kronik (GGK) atau *Chronic Renal Disease* (CKD). Berbagai masalah yang dihadapi oleh pasien dapat memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis pasien sendiri. Kecemasan, masalah finansial, ketakutan akan proses, dan lainnya merupakan masalah yang sering timbul pada pasien hemodialisa. Salah satu hal yang sering dikeluhkan oleh pasien adalah kecemasan. Rasa cemas yang dialami pasien bisa timbul karena masa penderitaan yang sangat panjang (seumur hidup). Selain itu, sering terdapat bayangan tentang berbagai macam pikiran yang menakutkan terhadap proses terapi yang akan dijalani. Hal ini juga berlaku terutama pada pasien yang baru akan menjalani hemodialisa dalam 3 bulan pertama.

Salah satu terapi pada pasien CKD untuk dapat mempertahankan hidup adalah hemodialisis. Hemodialisa adalah pengalihan darah pasien dari tubuhnya melalui dialiser yang terjadi secara difusi dan ultrafiltrasi kemudian darah kembali lagi ke dalam tubuh pasien. Hemodialisis memerlukan akses ke sirkulasi darah pasien, suatu mekanisme untuk membawa darah dari tubuh ke dan dari dialiser (1). Hemodialisa bertujuan untuk menghasilkan fungsi ginjal sehingga dapat memperpanjang kelangsungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup pada penderita CKD. Terapi hemodialisis adalah suatu teknologi tinggi sebagai terapi pengganti untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia seperti air,

natrium, kalium, hidrogen, urea, kreatinin, asam urat, dan zat-zat lain melalui membran semi permeabel sebagai pemisah darah dan cairan dialisis pada ginjal buatan dimana terjadi proses difusi, osmosis dan ultra filtrasi (2).

Berdasarkan data *USRDS (United State Renal Data System) Annual data Report Volume 2: ESRD in the United State* tahun 2015 menyatakan bahwa pasien yang menjalani hemodialisa pada 3 bulan pertama stabil atau mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga 2013. Setelah mengalami peningkatan pada tahun 1996 hingga 2009(3). Sejalan dengan bertambahnya renal unit dan meningkatnya penderita yang membutuhkan terapi cuci darah, maka jumlah tindakan hemodialisa pun semakin meningkat. Persentase tindakan hemodialisa di Indonesia dari tahun 2014 dimana pasien yang menjalani hemodialisa rutin sebesar 95%. Jumlah pasien baru pada tahun 2014 yaitu 17.193 orang dan pasien aktif yang mengalami peningkatan mulai tahun 2007 hingga 2014 (4).

Menurut Pernefri pada tahun 2014, persentase jumlah tindakan hemodialisa di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 95%. Jumlah pasien baru hemodialisa di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 2.192 pasien dengan rentang usia 45-54 tahun (31%) dan 55-64 tahun (31%). Diagnosa penyakit utama pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 1.580 pasien (84%) mengalami penyakit Gagal Ginjal Terminal (*End Stage Renal Disease*)(4).

Berdasarkan penelitian oleh Musa, Kundre, dan Babakal tahun 2015 dengan judul “Hubungan Tindakan Hemodialisa dengan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal di Ruang Dahlia RSUP Prof. Dr. R. Kandou Manado”

didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tindakan hemodialisa dengan kecemasan klien gagal ginjal. Dari 189 pasien, 79 diantaranya mengalami tingkat kecemasan mayoritas berat sebesar 53%. Pasien yang mengalami penyakit dengan terapi hemodialisis tentunya akan merasa khawatir mengenai kondisi yang sedang dialaminya. Sebaliknya, pasien yang telah menjalani hemodialisa jangka panjang akan mengalami kecemasan yang relatif ringan. Hal ini dikarenakan pasien sudah merasa adaptif dengan proses hemodialisa (5).

Kecemasan merupakan perasaan khawatir yang menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (6). Ketika merasa cemas seseorang akan merasa tidak nyaman atau takut dan mungkin memiliki perasaan akan ditimpa masalah padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam ini terjadi (7). Meningkatnya pengetahuan seseorang tentang hemodialisa dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Karena pada dasarnya lama waktu yang diperlukan untuk dialisis, berkisar antara 4-5 jam akan menimbulkan gangguan psikologis diantaranya kecemasan tersebut.

Berdasarkan penelitian oleh Ginting dan Wardani pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Kecemasan Klien Gagal Ginjal Kronik Menjalani Hemodialisa” menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ($p=0,11$ $\alpha > 0,05$). Hal ini terjadi karena seseorang memiliki pengetahuan baik maka ia akan memahami bagaimana prognosa penyakit yang di deritanya, sehingga dapat

menimbulkan kecemasan yang bermakna (8). Berbeda dengan hasil penelitian oleh Setiyowati dan Hastuti tahun 2014 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hemodialisa dengan kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dan lainnya (9).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 7 April 2017 di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo jumlah pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Tjitrowardojo mulai Bulan Januari hingga Maret 2017 sebanyak 218 pasien dengan diagnosa utama *Chronic Renal Disease* (CKD). Didapatkan bahwa 6 dari 9 orang yang menjalani hemodialisa dalam 3 bulan pertama mengungkapkan rasa cemas. Pasien belum memahami tentang proses hemodialisa dan takut apabila setelah hemodialisa yang pertama akan menjalani hemodialisa untuk seterusnya. Tiga orang pasien diantaranya menyatakan bersedia menjalani hemodialisa untuk kesembuhannya. Selain itu, pasien mengungkapkan kecemasan yang ditimbulkan karena masalah finansial sehingga harus sering meninggalkan anaknya dirumah karena harus dirawat di Rumah Sakit serta takut akan kondisi kesehatan yang semakin menurun bila menjalani hemodialisa secara terus-menerus bahkan takut apabila akan menghadapi kematian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tentang hemodialisis pada pasien GGK di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang proses hemodialisis terhadap kecemasan pada pasien GGK di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang proses hemodialisis terhadap kecemasan pasien GGK di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien hemodialisa yang kurang tiga bulan atau belum rutin hemodialisa meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien GGK di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Jawa tengah.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan pasien GGK di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Jawa tengah.

- d. Mengetahui tingkat keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien GGK di Instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Jawa tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait hubungan tingkat pengetahuan pada pasien dengan GGK dengan tingkat kecemasan sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan tersebut dalam menjalani proses terapi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan (Hemodialisa)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan informasi terkait proses hemodialisa kepada pasien GGK yang menjalani hemodialisis.

b. Bagi RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien hemodialisa dengan memberikan informasi terkait proses hemodialisa (edukasi) mengenai tata cara, waktu yang dibutuhkan, serta hal yang boleh maupun tidak boleh dilakukan saat proses berlangsung.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah serta dapat dijadikan bahan pembelajaran mahasiswa ilmu keperawatan dan ners. Sehingga dapat menambah wawasan terkait dengan keperawatan hemodialisa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien GGK yang menjalani hemodialisis.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti hasil penelitian serta mengembangkan topik penelitian terkait faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa yang kurang dari tiga bulan atau belum rutin Sehingga dapat dijadikan *evidence based* yang berkelanjutan bagi perawat khususnya perawat hemodialisa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Metodologi penelitian			Variabel	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
			Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek				
1.	Setiyowati dan Hastuti, 2014 (9)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta (9)	<i>Cross Sectional</i> dengan teknik total sampling	Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta di bulan Juni 2013.	Seluruh pasien yang menjalani hemodialisa, rata-rata 24 pasien dalam seminggu	Variabel independent: Pengetahuan Variabel dependent: Kecemasan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang ada hubungan antara pengetahuan tentang hemodialisa dengan kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta ($\rho = 0,013 < 0,05$). Semakin baik pengetahuan pasien semakin ringan tingkat kecemasannya.	Tempat penelitian, cara pengambilan sampel.	Jenis dan metode penelitian, variabel penelitian.

No	Peneliti	Judul penelitian	Metodologi penelitian			Variabel	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
			Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek				
2.	Tokala, 2015 (10)	<i>Hubungan Antara Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado (14)</i>	Penelitian ini bersifat observasi analitik dengan pendekatan potong lintang. Cara pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i>	Unit hemodialisa RSUP Prof. R. D. Kandou Manado	34 responden	Variabel independent: lamanya menjalani hemodialisis Variabel dependent: tingkat kecemasan	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara lamanya menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien PGK di unit hemodialisis, walaupun demikian terdapat sebagian responden yang mengalami cemas.	Jenis penelitian, variabel independent.	Variabel dependent, pendekatan dan cara pengambilan sampel.
3.	Eka Nurul Fitriani 2014 (11)	Konsep diri dengan kejadian depresi pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan senapati Bantul.	Deskriptif analitik dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> dengan tehnik <i>Accidental Sampling</i> .	Unit HD RSUD Panembahan senapati Bantul.	61 responden	Variabel bebas konsep diri, variable terikat depresi	Hasil penelitian meunjukkan ada Hubungan Konsep diri dengan kejadian depresi pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan senapati Bantul dengan <i>p-value 0,02 (<0,05)</i> .	Variabel bebas, variabel terikat, jumlah responden, tempat dan waktu penelitian	Metode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Baradero, M. *Klien Gangguan Endokrin*. Jakarta: EGC. 2009.
2. Sukandar. *Prosedur Teknik Hemodialisis Gagal dan Panduan terapi Dialisis* 2006.
3. USRDS Annual Data Report | Volume 2 - ESRD in the United States. https://www.usrds.org/2015/download/vol2_USRDS_ESRD_15.pdf . diakses pada tanggal 8 April 2017. 2015.
4. PERNEFRI. *7th Report of Indoneisan Renal Registry*. <http://www.indonesianrenalregistry.org/data/INDONESIAN%20RENAL%20REGISTRY%202014.pdf> diakses pada tanggal 8 April 2017 jam 22.30.2014.
5. Musa WL, Kundre R, Babakal A. *Hubungan Tindakan Hemodialisa Dengan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Di Ruang Dahlia RSUP Prof Dr.R. Kandou Manado*. ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3. Nomor 1. Februari 2015. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.2015.
6. Stuart, G. W. *Buku Saku Keperawatan Jiwa* . Edisi 5. Jakarta. EGC. 2007
7. Videbeck, Sheila L. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Jakarta: EGC. 2008.
8. Ginting dan Wardani. *Hubungan Pengetahuan Dan Kecemasan Klien Gagal Ginjal Kronik Menjalani Hemodialisa*. 2013.
9. Setiyowati dan Hastuti. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta*. 2014.
10. Tokala. *Hubungan Antara Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*.Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015.2015.
11. Fitri, EN. Winarti, SA. Sunarsih. *Konsep diri dengan kejadian depresi pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RSUD Panembahan senapati Bantul.[Naskah Publikasi]:Universitas Alma Ata Yogyakarta*. 2015.
12. Nursalam & Batticaca FB. *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika. 2011.

13. Sudoyo AW, *et al.* *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam jilid 2 edisi 4*. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2006.
14. Wijaya, A.S. & Putri, Y.M. *KMB Keperawatan Medikal Bedah Dewasa*. Edisi 1. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013.
15. Pranay Pranay.K.Stoppler,M.C.Chronic Kidney Dissease.2010
16. Kusriani.*Sistem Pakar, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi offset. 2006
17. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
18. Sunaryo.*Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC. 2004.
19. Alfin. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Motivasi Ibu Untuk Memberikan Imunisasi Kepada Bayi Di Puskesmas Bawen Kecamatan Bawen*. Skripsi Sarjana Keperawatan. Stikes Telogerejo Semarang. 2011.
20. Wawan, A., & Dewi Maria. *Medical book: Teori dan Pengukuran Pengetahuan. Sikap. dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.2010`
21. Agus, Riyanto dan Budiman.*Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2013.
22. Wawan, A., & Dewi Maria. *Medical book: Teori dan Pengukuran Pengetahuan. Sikap. dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Numed. 2010.
23. Direja, *Asuhan keperawatan Jiwa*.Yogyakarta. Nuha medika;2011
24. Kaplan dan Sadock. *Sinopsis Psikiatri edisi ketujuh,jilid dua*.Jakarta: Binarupa Aksara.2010
25. Ratnawati. *Tingkat Kecemasan Pasien dengan Tindakan Hemodialisa di BLUD RSUD Dr. M. M Dunda Kabupaten Gorontalo*. [Naskah Publikasi]: Poltekes Gorontalo. 2011
26. Andri dan Dewi, Y. *Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan terhadap Kecemasan*. Maj Kedokt Indon, Volum: 57, Nomor: 7, Juli 2007.

27. Ghufron, M. Nur & Rinirisnawita. S. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
28. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika;2009.
29. Suyanto. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
30. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
31. Hidayat AA. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan ed 2*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
32. Mahfoedz I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Fitramaya; 2014.
33. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2011.
34. Isgianto A. *Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental*. Yogyakarta: Mitra Cendekia; 2009.
35. Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
36. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2007.
37. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
38. Pikewati, SD. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien Menjalankan Terapi Hemodialisa di PMI Golden Yogyakarta. Skripsi. UAA*. Yogyakarta. 2015.
39. Isaac, Ann. *Panduan Belajar Keperawatan Kesehatan Dan Psikiatrik Edisi 3*. Jakarta: EGC. 2004
40. Musa, Kundre, dan Babakal. *Hubungan tindakan hemodialisa dengan tingkat kecemasan klien gagal ginjal di ruangan dahlia rsup prof dr.r. kandou manado*. 2015.

41. Annes N. Pengaruh Pemberian Terapi Mendengarkan Bacaan Alqur'an (Ar-Rahman) Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsud Dr.Soedirman Kebumen. Strata 1 STIKES Muhammadiyah Gombong.2016.